

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konflik Rusia-Ukraina memberikan dampak terhadap tatanan dunia internasional, seperti terjadinya krisis pangan, keterbatasan energi, terjadinya inflasi dunia, dan pertumbuhan ekonomi global dimana Bank Dunia memotong pertumbuhan ekonomi global dari 4,1 % menjadi 2,9 %, dampak yang di alami Eropa yaitu keberlangsungan kebutuhan pasokan minyak bumi terutama gas menjadi terganggu yang hampir semua negara-negara Eropa merasakannya dan di kawasan Eropa timur jalan perekonomian menjadi terganggu, sedangkan dampak bagi Rusia yaitu banyak sanksi atau kecaman oleh negara barat ke Rusia karena invansi yang di lakukannya ke Ukraina, hal inilah yang membuat Rusia menerapkan kebijakan dalm pembatasan pasokan gas ke negara- negara Eropa.<sup>1</sup>

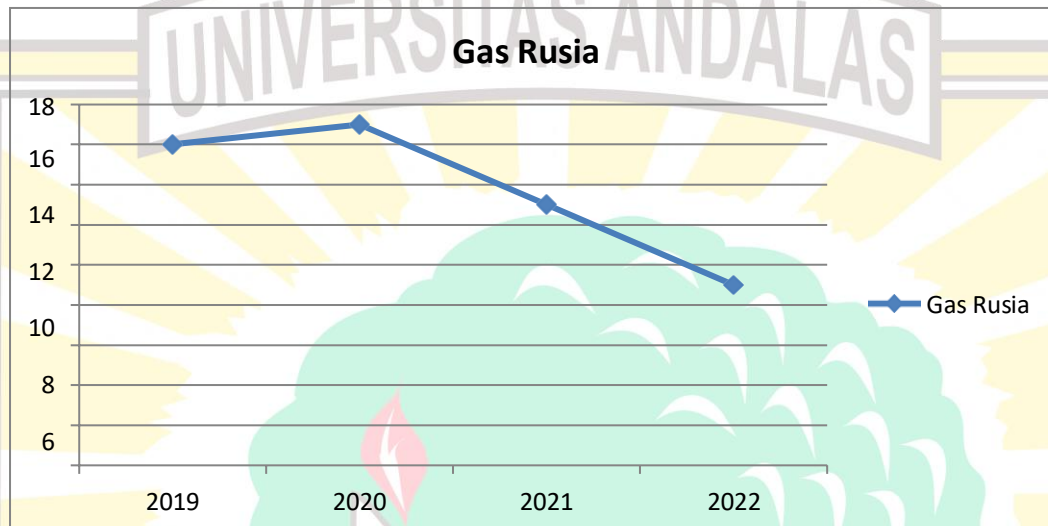
Rusia dalam mendistribusikan gas hampir ke seluruh negara-negara Eropa dengan menyerbarkannya melalui pipa saluran gas dengan total panjang pipa tersebut kurang lebih 171.200 km dan salah satunya disalurkan melalui pipa gas milik Ukraina.<sup>2</sup> Semenjak adanya penerapan kebijakan dalam pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, pendistribusian gas ke negara-negara Eropa oleh Rusia mengalami penurunan dari yang sebelum terjadinya konflik Rusia- Ukraina ini.

<sup>1</sup> Wibi Pangestu Pratama, “Perang Rusia vs Ukraina Gak kelar – kelar, Ini Dampaknya ke Perekonomian”, diakses dalam, 27 Februari 2023.

<sup>2</sup> Dominico Savio, “Gazprom Rusia Kirimkan 42 Juta meter kubik Gas ke Eropa dari Ukraina “ , diakses pada 23 November 2022 melalui <https://www.dio-tv.com/news/pr-5044673658/gazprom-rusia-kirimkan-42-juta-meter-kubik-gas-ke-eropa-dari-ukraina>

**Gambar 1.1 Data Pendistribusian Gas Rusia Ke Negara-Negara Eropa**

(Dalam Miliar Kubik)



Sumber : eia.gov<sup>3</sup> (2022)

Eropa sangat bergantung pada ekspor gas dari Rusia di mana hampir 46,8 % dari Rusia, setelah Rusia importir gas kedua Eropa adalah Norwegia di mana total mengimpor gas sebesar 20,5%, kemudian ada Aljazair dengan presentase impor sebesar 11,6 %, di ikuti Amerika Serikat sebesar 6,3 %, dan Qatar sebesar 4,3. Rusia berperan penting dalam keberlangsungan perekonomian serta keberlangsungan kehidupan hampir semua negara-negara Eropa, ter khususnya akan menghadapi musim dingin yang akan melanda wilayah Eropa pada awal tahun baru dimana hampir sebagian negara-negara Eropa bergantung pada pasokan gas dari Rusia, apalagi negara-negara persemakmuran *Commonwealth of Independent States (CIS)*.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Eia, "Russia's natural gas pipeline exports to Europe decline to almost 40-year lows", diakses pada 7 April 2023 melalui <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=53379>

<sup>4</sup> Denny Abdi, Hariyadi Wirawan, "Rusia dan persemakmuran negara-negara merdeka dalam pengelolaan keamanan", diakses pada 23 November 2022 melalui <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=75110&lokasi=lokal>

Rusia menerapkan kebijakan dalam membatasi pasokan gas ke negara-negara Eropa tersebut melalui perusahaan gasnya yaitu Gazprom. Melalui CEO nya Alexei Miller mengatakan bahwa Gazprom secara mengejutkan telah membatasi pasokan gas dan mematikan pasokan gas tersebut ke negara-negara Eropa mulai 31 Agustus 2022 melalui jalur Nord Stream 1, di mana Rusia membatasi pasokan gas sekarang menjadi 33 juta meter kubik dimana jumlah ini merupakan 20% dari kapasitas Nord Stream 1.<sup>5</sup>

Pemberian sanksi pada Rusia oleh negara-negara barat yang memicu tindakan balasan yang diberikan oleh Rusia, karena sanksi tersebut juga berdampak pada salah satu kerja sama utama antara Rusia dan Uni Eropa yakni kerja sama dalam bidang energi gas alam. Setelah mengambil langkah untuk mewajibkan pembelian gas alam menggunakan rubel yang diikuti ancaman pemutusan gas alam bagi negara yang tidak ingin membayar dengan rubel.

Negara-negara Eropa menganggap bukan itu alasan Rusia membatasi pasokan gas tersebut, namun menganggap Rusia menjadikan alasan pembatasan pasokan gas ini sebagai siasat atau cara mereka dalam menghadapi Ukraina dalam konflik yang sedang terjadi ini, gas-gas tersebut di jual Rusia ke negara-negara pihak pendukungnya dalam konflik ini dan hasil penjualan tersebut uangnya bisadi jadikan untuk membeli senjata atau amunisi yang kuat untuk lebih menginvasi lagi wilayah Ukraina agar kepentingan-kepentingan Vladimir Putin selaku Presiden Rusia ini tercapai sekaligus mewujudkan *National Interest* negara

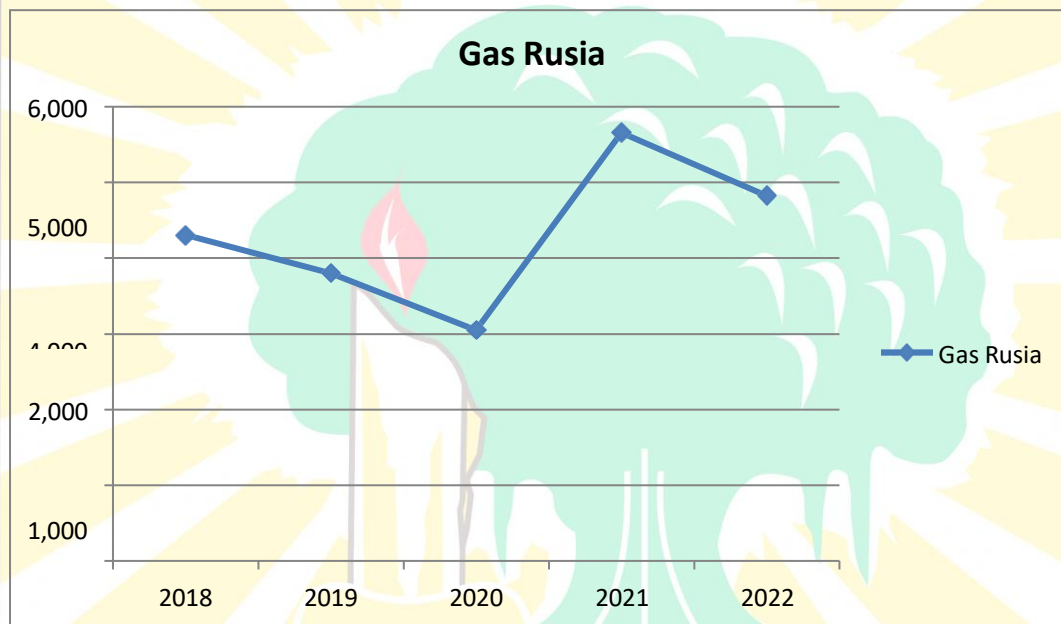
---

<sup>5</sup> Jennifer Rankin, "Russia's Gazprom to make drastic cut to Europe's gas supply from Wednesday" diakses pada 5 Desember 2022 melalui <https://www.theguardian.com/world/2022/jul/25/russias-gazprom-to-make-drastic-cut-to-europes-gas-supply-from-wednesday> ,



Rusia.<sup>6</sup> Dalam menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, berdampak pada perekonomian Rusia yang telah mengalami kerugian, Rusia mengalami kerugian dari hasil penjualan gas dan pendapatannya tidak sama saat sebelum adanya konflik dengan Ukraina.<sup>7</sup>

**Gambar 1.2 Data Pendapatan Hasil Penjualan Gas Rusia**  
( Dalam Miliar Rubel Rusia)



Sumber : Statista.com<sup>8</sup> (2022)

Rusia juga menghadapi masalah saat Eropa biasanya adalah pasar bagi Rusia, namun sekarang Rusia telah kehilangan eksportir gasnya tersebut yang sudah lama menjadi tujuan ekspor gasnya.<sup>9</sup> Setelah itu Rusia juga menghadapi tuntutan dari perusahaan Jerman karena adanya pelanggaran perjanjian kontrak

<sup>6</sup> Voa Indonesia , “ Rusia Hentikan Pasokan Gas untuk Polandia,Bulgaria “ , diakses pada 23 November 2022 melalui <https://www.voaindonesia.com/a/rusia-hentikan-pasokan-gas-untuk-polandia-bulgaria/6547061.html>

<sup>7</sup> Politico, “Russia will lose the energy war putin started” , diakses pada 3 Januari 2023 melalui <https://www.politico.eu/article/russia-will-lose-the-energy-war-putin-started/>

<sup>8</sup> Statista, “ Gazprom natural gas revenue worldwide “ diakses pada 29 Maret 2023 melalui <https://www.statista.com/search/?q=Gazprom&Search=&qKat=search&newSearch=true>

<sup>9</sup> DW.com, “How Putin’s war destroyed Russia’s bussines model” , diakses pada 9 Januari 2023 melalui <https://www.dw.com/en/how-putins-war-destroyed-russias-business-model/a-64224006>

karena banyak kerugian yang terjadi karena begitu banyak kehilangan pasokan gas yang tidak sesuai perjanjian yang sebelumnya.<sup>10</sup>

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya Konflik Rusia-Ukraina telah banyak menimbulkan banyak sanksi kepada Rusia, yang membuat Rusia menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, dimana melalui perusahaan gasnya Gazprom telah memberhentikan pasokan gas melalui jalur pipa Nord Stream. Namun dalam menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, Rusia mengalami kerugian dimana terjadinya penurunan hasil pendapatan dari ekspor gas karena biasanya Rusia selalu mengekspor gas ke wilayah negara-negara Eropa. Walaupun mengalami kerugian Rusia tetap menerapkan kebijakan ini sebagai bentuk balas dendam ke negara-negara Eropa yang memberikan sanksi kepada Rusia karena telah melakukan invasi ke wilayah Ukraina.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada bulan Februari 2022 Rusia melakukan invasi ke Ukraina sekaligus menandai peningkatan delapan tahun konflik Rusia-Ukraina, setelah invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina membuat banyak negara barat yang mengancam aksi Rusia dan memberikan sanksi kepada Rusia atas invasi yang dilakukannya tersebut, Rusia yang merasa tersudukan setelah menerima sanksi dari negara-negara Eropa ini membalas sanksi tersebut dengan membuat kebijakan dengan membatasi pasokan gas ke negara-negara Eropa, dalam penerapan kebijakan yang dibuat ini berdampak dimana adanya kerugian dialami oleh Rusia karena sebelumnya Eropa adalah pasar impor terbesar Rusia dalam pendistribusian

---

<sup>10</sup> DW.com, "How Putin's war destroyed Russia's business model", diakses pada 10 Januari 2023 melalui <https://www.dw.com/en/how-putins-war-destroyed-russias-business-model/a-64224006>

gasnya, namun semenjak Rusia menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa otomatis akan kehilangan pasar impornya sekaligus pendapatan dari hasil pengeksporan gasnya selama ini tentunya akan berkurang dari sebelum adanya invansi yang dilakukannya ke Ukraina.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di paparkan diatas, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa faktor Rusia tetap membatasi pasokan gas ke negara-negara Eropa walaupun mengalami kerugian ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa Rusia menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat membawa dampak dalam sesi akademis dan praktisnya.

#### **1. Manfaat akademis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait penerapan kebijakan dalam studi hubungan internasional terkait dengan adanya sanksi yang diberukan kepada suatau negara

#### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini.



## 1.6 Studi Pustaka

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi berupa literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Referensi tersebut akan menjadi landasan bagi peneliti dalam mengembangkan ruang lingkup penelitian.

Referensi pertama yaitu artikel jurnal yang berjudul “*Geopolitik Ukraina terhadap Rusia dan Uni Eropa*”, yang di tulis oleh Rendy Bion Bramastya dan Renny Candrawati puspitarini pada tahun 2022.<sup>11</sup> Dalam artikel ini menjelaskan adanya konflik Rusia-Ukraina mengganggu keamanan energi global maupun regional yang membuat terkhususnya negara-negara barat yang menyudutkan Rusia sehingga membuat Rusia menerapkan kebijakan pemutusan pasokan gas ke negara-negara Eropa, namun kebijakan ini di anggap akan menjadi bumerang bagi Rusia sendiri karena akan kehilangan negara importir gas mereka yang biasanya adalah negara-negara Eropa seperti Jerman, Italia, dan Polandia sekaligus hal ini bisa menjadi kerugian dalam hal perekonomian Rusia sendiri di mana pendapatan dari penjualan gas mereka akan berkurang dan tidak akan sama saat sebelum adanya konflik dengan Ukraina.

Rusia sebenarnya bisa saja menjual gas mereka ke negara-negara yang ada di Asia tetapi harga jual gas nya tidak akan sebanding dengan harga jual saat mengekspor nya ke negara-negara Eropa. Artikel ini sangat membantu penelitian dari peneliti karena isi dan fokus kajiannya ini dapat banyak diambil sebagai referensi penelitian dari peneliti karena adanya kesamaan fokus yang memfokuskan Rusia mengalami kerugian saat menerapkan kebijakan

---

<sup>11</sup> Rendy Bion Bramastya dan Renny Candrawati, (*Geopolitik Ukraina terhadap Rusia dan Uni Eropa*), Vol 2 No2, Jurnal Sosial Politik Integratif, 2022, hal 98-100.

pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa karena adanya konflik Rusia-Ukraina

Referensi kedua yaitu artikel jurnal yang berjudul “*Russian – Ukraine 2022 War : A Review of the impact of Russian – Ukraine Crisis on the USA, UK, Canada and Europe*”, yang ditulis oleh Mbah, R. E dan Wasum, D. F pada tahun 2022.<sup>12</sup> Artikel ini menjelaskan dampak yang alami oleh negara global dan wilayah Eropa karena adanya konflik Rusia-Ukraina yang sedang terjadi, dampak yang di rasakan Amerika Serikat yaitu kenaikan inflasi karena adanya konflik Rusia-Ukraina dan yang menanggung beban ini adalah rumah tangga di Amerika Serikat karena melonjonya harga bahann pokok salah satunya minyak goreng. Dampak yang di rasakan oleh Kanada adalah terganggunya jalan pendistribusian minyak dan pengimporan minyak karena Kanada mengimpor minyak dari Rusia. Inggris pun merasakan dampak karena adanya konflik Rusia-Ukraina ini di mana Inggris merasakan inflasi yang meningkat sangat cepat dalam rentang 30 tahun terakhir.

Bagi Eropa dampaknya yaitu terjadinya krisis energi di karenakan Eropa bergantung pada sumber daya gas milik Rusia dan Eropa adalah pasar bagi Rusia, dapat di katakan dalam dunia Internasional akan mengalami krisis energi karena Russia adalah negara yang pengekspor energi terbesar di dunia, bukan tidak mungkin ketergantungan pada Rusia selama ini membuat negara negara yang selama ini mendapat suplai gas dari Rusia akan susah mencari alternatif dari negara lain yang tidak begitu besar seperti Rusia gasnya. Artikel ini memiliki perbedaan fokus dengan penelitian dari peneliti, di mana artikel ini menjelaskan

---

<sup>12</sup> Mbah, R.E dan Wasum, D.F, (Russian – Ukraine 2022 War : A Review of the Economic Impact of Russian – Ukraine Crisis on the USA, UK, Canada, and Europe), Vol 9 No 3, Jurnal Advances in Social Sciences Research , 2022, hal 148-150.



dampak atau kerugian bagi negara-negara di dunia, dan sekitaran Eropa karena adanya penghentian pasokan gas ke negara-negara Eropa oleh Rusia karena adanya konflik Rusia-Ukraina, sedangkan fokus penelitian dari peneliti sendiri yaitu dampak atau kerugian yang dialami oleh Rusia setelah menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa.

Referensi ketiga yaitu artikel jurnal yang berjudul *The Ukraine Crisis : Why and What Now*“, yang ditulis oleh Robert Hunter pada tahun 2022.<sup>13</sup> Artikel ini menjelaskan krisis yang terjadi di Ukraina memiliki pengaruh yang dalam, Amerika Serikat dan sebagian besar Eropa menganggap Presiden Rusia yaitu Vladimir Putin untuk menginvasi wilayah Ukraina karena wilayah Ukraina beradadi wilayah Eropa tengah dan di jadikan sasaran utama untuk membangun kembali kekuatan Uni Soviet atau membangun pengaruh baru di luar lingkungan wilayah Rusia.

Rusia di bidang energi dan politik yang berfokus pada negara-negara Baltik lebih tampak dari bagian rencana tujuannya dari secara keseluruhan dimana Vladimir Putin sedang mencari peran utama di Eropa mengingat dalam dua dekade terakhir Amerika Serikat dan sebagian besar sekutu NATO yang berusaha untuk mencoba menundukkan pengaruh Rusia di Eropa. Artikel ini memiliki perbedaan fokus dengan penelitian dari peneliti di mana artikel berfokus pada bagaimana krisis yang terjadi di Ukraina memiliki pengaruh yang sangat dalam di mana Rusia memiliki kepentingan dalam aksi menginvasi wilayah Ukraina, sedangkan fokus dari penelitian dari peneliti yaitu masih berfokus pada pengaruh atau dampak yang dirasakan oleh Rusia.

---

<sup>13</sup> Robert Hunter, (The Ukraine Crisis: Why and What Now?), Vol 64, No 1, 2022.

Referensi keempat yaitu artikel jurnal yang berjudul *“The Economic Coasts of the Russia – Ukraine Conflict”*, yang di tulis Iana Liadze, Corrado Macchiarelli, Paul Mortimer–Lee, dan Patricia Sanchez Juanino pada tahun 2022.<sup>14</sup> Artikel ini menjelaskan awal mula Rusia melakukan pembatasan dalam pasokan gas ke wilayah Eropa dalam upaya balas dendam karena merasa tersudutkan oleh negara-negara Eropa yang berpihak pada Ukraina, pada bulan Mei 2022 perusahaan gas milik Rusia yakni Gazprom menutup jalur gas untuk Belarusia dan Polandia serta mengurangi pengiriman pasokan gas ke Jerman melalui pipa Nord Stream 1 yang biasanya berkapasitas 170 juta meter kubik per hari menjadi hanya 40 juta meter kubik per hari.

Setelah beberapa bulan kemudian Gazprom mengumumkan bahwa pipa Nord Stream 1 sedang di perbaiki, namun para pemimpin di Eropa menuduh Rusia sengaja merusak pipa tersebut untuk menunda atau mengganggu pasokan gas ke wilayah Eropa. Artikel ini memiliki perbedaan fokus dengan penelitian dari peneliti di mana artikel jurnal ini berfokus pada pelaksanaan kebijakan dari Rusia yang menghentikan pasokan gas ke wilayah Eropa, sedangkan fokus dari penelitian dari peneliti adalah kerugian yang akan di alami oleh Rusia dari kebijakan yang dilakukannya dalam pembatasan pasokan gas ke wilayah Eropa.

Referensi kelima yaitu artikel jurnal yang berjudul *“Implication of the Russia-Ukraina war for global food security”*, yang di tulis oleh Mohamed Behnassi dan Mahjoub El Haiba pada tahun 2022.<sup>15</sup> Artikel ini menjelaskan bagaimana konflik Rusia-Ukraina yang memberikan dampak pada keberlangsungan pangan di Eropa dimana Rusia dan Ukraina ini menghasilkan

<sup>14</sup> Iana Liadze, dkk, (The Economic Costs of the Russia – Ukraine Conflict), 2022.

<sup>15</sup> Mohamed Behnassi dan Mahjoub El Haiba, ( Implications of the Russia – Ukraine war for global food security), Vol 6, 2022, hal 754 – 755.

gandum hampir 30 % dari perdagangan dunia, namun setelah adanya konflik antara Rusia-Ukraina ini menyebabkan terganggunya jalan ekspor gandum, apalagi konsumen dari negara-negara dari Afrika seperti Mesir, dan Tunisia memiliki ketergantungan gandum dari Ukraina dan sebagian dari pasokan pupuk dunia terjebak di Rusia dan Belarusia yang membuat harga pupuk meroket dan dapat mengganggu dan mempengaruhi hasil tani di sekitaran Eropa. Artikel ini memiliki perbedaan dengan penelitian dari peneliti dimana artikel jurnal ini berfokus pada dampak konflik Rusia-Ukraina di bidang *food security* sedangkan fokus dari penelitian dari peneliti yaitu dampak konflik Rusia-Ukraina di bidang energi.

Bahan bacaan oleh riset-riset terdahulu hanya memaparkan bagaimana konflik Rusia dan Ukraina ini secara umum dan belum terperinci, dan akibat-akibat yang dirasakan oleh baik Dunia, Eropa, Ukraina, dan Rusia. Faktor-faktor yang menyebabkan Rusia membuat kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa tetapi tidak menjelaskan alasan khususnya dalam menerapkan kebijakan tersebut.

Peneliti melihat adanya kekurangan yang belum dijelaskan oleh riset-riset tersebut yaitu (1) kurangnya data terkait dampak konflik Rusia-Ukraina, (2) kurangnya informasi yang relevan terkait alasan Rusia menerapkan kebijakan dalam pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, (3) kurangnya informasi terkait apa saja yang dilakukan oleh Rusia ketika mengalami kerugian saat menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, (4) kurangnya informasi dampak dari bidang-bidang lain selain ekonomi karena adanya kerugian yang dialami oleh Rusia. Oleh karena itu, peneliti akan



membahas secara detail terkait kebijakan Rusia dalam pembatasan pasokan ke negara-negara Eropa. Selain itu peneliti akan mendeskripsikan dampak yang di alami oleh Rusia karena menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas serta riset-riset terdahulu dapat di kaitkan dengan isu konflik Rusia-Ukraina. Olehkarena itu, peneliti melihat mengapa Rusia tetap menerapkan kebijakan penghentian pasokan gas ke negara-negara Eropa walaupun mengalami kerugian.

## **1.7 Kerangka konseptual**

### **1.7.1 *Economic Statecraft***

*Economic statecraft* muncul sebagai sebuah konsep dari teori kekuatan struktural.<sup>16</sup> Dalam ekonomi politik strukturalisme adalah sebuah paham penolakan atas berbagai ketimpangan struktural sebagai ketidakadilan sosial ekonomi berdasarkan pandangan neoklasik yang berdasarkan pada kepentingan pribadi, mekanisme pasar bebas, persaingan yang ketat. Strukturalisme di kembangkan oleh Susan Strange yang di kenal dengan *structural power*, di mana negara-negara dunia di dominasi oleh negara tunggal yang memiliki kekuatan dan kekuasaan dalam mengontrol bahan mentah, modal, pasar, dan produksi barang- barang berharga.

Menurut David.A Baldwin *economic statecraft* di artikan sebagai penggunaan instrumen negara oleh pemegang kekuasaan politik untuk mencapai kepentingan luar negerinya di mana negara-negara *great power* dapat menggunkan sarana ekonomi dalam mencapai tujuan kebijakan luar negerinya. Baldwin juga menjelaskan dalam *economic statecraft* bahwa *statecraft* adalah suatu aksi yang sudah di rencanakan dari suatu negara untuk mengubah dari

---

<sup>16</sup> Vinod K. Aggarwal dan Andrew W. Reddie, ( *Economic Statecraft in the 21<sup>st</sup> Century : Implications for the Future of the Global Trade Regime* ),Vol 20,2021.

*external environment* baik kebijakan atau perilaku negara lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Baldwin juga menyatakan bahwa seni dalam hubungan internasional saat negara mampu mempengaruhi aktor internasional baik *state* atau *non state* yang telah di targetkan dengan menggunakan instrumen ekonomi.<sup>17</sup>

Secara umum *economic statecraft* dibagi menjadi dua yakni instrumen positif dan instrumen negatif, instrumen positif dilakukan dengan memberi insentif atau hadiah kepada aktor yang sudah ditargetkan. Contoh instrumen positif di antaranya penyediaan bantuan luar negeri, subsidi ekspor maupun impor, pengurangan atau penghapusan pajak dalam hubungan investasi asing. Sedangkan instrumen negatif di implementasikan dengan memberikan sanksi ekonomi sebagai bentuk hukuman kepada aktor internasional, contoh instrumen negatif seperti embargo, boikot, penangguhan bantuan, pemberlakuan tarif impordan ekspor, pemberlakuan kuota impor atau ekspor.<sup>18</sup> Pemberi sanksi ekonomi berasal dari organisasi internasional, negara, dan kumpulan-kumpulan negara. Sedangkan yang di jatuhi sanksi biasanya adalah negara, di mana yang memberi sanksi memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dari negara yang dijatuhi sanksi.<sup>19</sup>

Sanksi ekonomi sebagai bentuk instrumen negatif dari *economic statecraft* bukan hal yang baru dalam politik internasional, banyak negara-negara sudah menerapkan instrumen ini yang bersifat lebih mengancam yang bertujuan

<sup>17</sup> Khisna Kamalia Zulfa, dkk, (Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022), Vol 9, No 2, hal 3, 2022.

<sup>18</sup> Khisna Kamalia Zulfa, dkk, (Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022), Vol 9, No 2, hal 5, 2022.

<sup>19</sup> Jean- Marc F. Blahard dan Norrin M. Ripsman ( A political Theory of Economic Statecraft), Vol 4, No 4, hal 385, 2008.

mengubah perilaku kebijakan luar negeri dari pihak yang sudah ditargetkan. Motif dari sanksi ekonomi yang di berikan oleh suatu negara yakni menghukum, mencegah, dan memulihkan sesuatu yang telah terjadi, sanksi yang diberikan bertujuan untuk menghukum suatu aktor baik *state* maupun *non state* atas tindakan yang di lakukan sebagai bentuk balasan atau mencegah dari suatu negaradalam menanggapi suatu bentuk ancaman dari negara lain.<sup>20</sup>

Michael Mastunduno memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing instrument dalam *economic statetcraft* <sup>21</sup>:

- 1) *Positive Sanctions*, di mana dalam positive sanctions suatu negaradapat melakukannya dengan 2 cara yaitu :
  - a) *Carrots or Spesific Positive Linkage*, yaitu dengan melibatkan perjanjian ekonomi yang dapat mempengaruhi negara tujuan atau target untuk mengubah suatu kebijakan domestik atau luar negeri tertentu negara tujuan.
  - b) *General positive Linkage or Long Term Engagement*, yaitu memasukkan perjanjian jangka panjang dengan menggunakan cara aliran manfaat ekonomi yang berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan suatu transformasi politik dan tujuan perubahan yang telah di targetkan dalam perilaku target.

Dalam *positive sanction* ini dapat di gunakan untuk mencapai tujuan politik yang sangat penting dengan memberikan suatu imbalan ekonomi yang bertujuan untuk mengubah keseimbangan kekuatan dalam suatu negara. *Positive*

<sup>20</sup> Michael Mastunduno, (Economic statecraft, interdependence, and national security : Agendas for research), Vol 9, hal 10, 2007.

<sup>21</sup> Michael Mastunduno, (Economic statecraft, interdependence, and national security : Agendas for research), Vol 9, hal 12,2007.



*sanction* digunakan oleh suatu negara untuk mengajukan untuk menjalin hubungan yang baru dengan biasanya memberikan suatu imbalan yang bermanfaat kepada negara tujuan.

- 2) *Negative Sanctions*, menurut Mastanduno *negative sanctions* ini akan lebih efektif digunakan oleh suatu negara dengan melakukan *economic pressure* atau tekanan ekonomi, semakin banyak kerusakan yang dialami oleh negara target, maka semakin besar kemungkinan pemerintahan tujuan akan perlahan menyerah.

Menurut Blanchard dan Ripsman, sanksi ekonomi berhasil atau tidaknya yang di tujukan ke negara target bergantung pada tingkat *stateness* dari negara tujuan, *stateness* merupakan sebuah istilah yang digunakan oleh pengamat politik untuk menjelaskan dari kemampuan negara untuk memutuskan suatu kebijakan yang dalam penyusunannya secara efektif, tingkat *stateness* ditentukan oleh beberapa komponen yaitu <sup>22</sup>:

- 1) *Decision Making Autonomy*, yaitu kemampuan dari eksekutif untuk membuat kebijakan negara dan seberapa besar pengaruhnya dalam pembuatan kebijakan luar negeri. *Decision Making Autonomy* merujuk kepada kemampuan struktural dari eksekutif kebijakan luar negeri untuk menjalankan kebijakan dihadapkan dengan oposisi politik, dimana dapat di lihat dari 2 komponen yaitu komponen prosedural dan komponen normatif. Komponen prosedural terdiri dari struktur institusional dari prosedur pembuatan, sedangkan komponen normatif terdiri atas norma-norma yang membentuk lingkungan dari pembuatan kebijakan.

---

<sup>22</sup> Hilfi Biyan Firza, "Kegagalan Penerapan Economic Statecraft Arab Saudi Terhadap Lebanon Tahun 2016", Jurnal Global Political Studies, Vol 4, No 1, 2020.

- 2) *Capacity*, yaitu kapabilitas suatu negara untuk memaksa pihak-pihak yang tidak setuju dengan tujuan negara. *Capacity* ini juga di tentukan oleh kemampuan dari negara target untuk memberi hukuman ke negara sender untuk memberi sanksi balik.
- 3) *Legitimacy*, yaitu kemampuan negara untuk mengerahkan kelompok-kelompok domestik yang terdampak dari sanksi ekonomi tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan peneliti maka peneliti melihat model *economic statecraft* sangat relevan dalam menjelaskan apa faktor Rusia yang tetap menerapkan kebijakan pembatasan gas ke negara-negara Eropa walaupun mengalami kerugian dalam penerapan kebijakan tersebut. Untuk penelitian ini penulis akan menggunakan tiga komponen *stateness* yaitu *decision making autonomy*, *legitimacy*, dan *capacity*. Menggunakan ketiga komponen tersebut penulis akan mencoba membuktikan level *stateness* Rusia yang tinggi sehingga memunculkan faktor-faktor Rusia tetap menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas walaupun mengalami kerugian.

## **1.8 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana penelitian yang menggunakan dan mengidentifikasi pola-pola umum interaksi dalam kelompok data yang di jadikan dasar penarikan kesimpulan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa terjadi dalam

hubungan internasional di mana peristiwa tersebut akan di analisis secara terperinci. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif analisis yaitu penelitian yang bertujuan mengkaji dan melihat tentang suatu variabel terhadap suatu fenomena yang terjadi dan di telaah secara terperinci.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini fenomena yang dijelaskan adalah kebijakan Rusia yang melakukan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa dan fenomena yang akan di analisis adalah apa faktor Rusia tetap membatasi pasokan gas tersebut walupun mengalami kerugian.

### **1.8.2 Batasan Masalah**

Batasan penelitian yang di gunakan untuk menganalisis kebijakan Rusia dalam melakukan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa yaitu tahun 2022 di mana awal mula konflik ini terjadi sampai penelitian ini berakhir.

### **1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis**

Unit analisis adalah unit yang perilakunya hendak kita deskripsikan, jelaskan, dan ramalkan atau di sebut juga variabel dependen. Unit eksplanasi adalah unit mempengaruhi perilaku unit analisis yang akan di pakai atau di katakan juga unit yang dampaknya terhadap unit analisa hendak kita amati atau di sebut juga variabel independen.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini unit analisisnya yaitu kebijakan Rusia dalam pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa. Dan unit eksplanasinya sanksi yang diberikan oleh negara-negara Eropa kepada Rusia yang mana menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pembatasan pasokan gas oleh Rusia. Tingkat analisis pada penelitian ini yaitu sistem internasional, tingkat analisis level sistem

<sup>23</sup> Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir “ Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif “ , hal 2-3.

<sup>24</sup>Yessi Olivia, “ Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional ” , hal 897- 900.



internasional yaitu membahas bagaimana suatu sistem atau kebijakan yang mampu mempengaruhi tindakan negara dalam dunia internasional.

#### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan yang berbasis internet adalah teknik dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian berdasarkan hasil penelitian ataupun informasi yang termuat di jurnal, artikel jurnal, buku, dan sumber – sumber yang terpercaya yang bersumber dari internet.<sup>25</sup> Pada proses penelitian ini data utama di ambil dari website atau situs resmi internasional. Data tersebut di analisis seperti data yang berbentuk dokumen, data resmi, berita, laporan, dan data lainnya yang di anggap penting. Kemudian data pendukung diperoleh dari *e-book*, artikel jurnal, berita, dan sumber lainnya yang terkait dengan topik penelitian yang memiliki validitas yang sama.

Peneliti menggunakan beberapa buku untuk memperoleh data sekunder, yaitu *Economic Statecraft: New Edition* oleh David A. Baldwin dan *Foreign Policy: Theories, Actors, Cases* oleh Steve Smith, Amelia Hadfield, dan Tim Dunne. Peneliti juga menggunakan beberapa jurnal yang berjudul “Politik Energi Rusia Terhadap Uni Eropa Melalui Gazprom Pada Tahun 2013-2015”, “*Geopolitik Ukraina terhadap Rusia dan Uni Eropa*”, “Russian – Ukraine 2022 War : A Review of the Economic Impact of Russian – Ukraine Crisis on the USA, UK, Canada, and Europe ”, “ The Ukraine Crisis: Why and What Now? “, “ The Economic Costs of the Russia – Ukraine Conflict”, “ Implications of the Russia – Ukraine war for global food security “, “ Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap

---

<sup>25</sup> Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif “, hal 1-2.

Rusia atas invasinya Di Ukraina 2022”, “ A political Theory of Economic Statecraft “, “ Economic statecraft, interdependence, and national security : Agendas for research “, dan “Kegagalan Penerapan Economic Statecraft Arab Saudi Terhadap Lebanon Tahun 2016”. Peneliti juga menggunakan website resmi salah satunya World Bank, peneliti juga menggunakan website resmi beritanya yaitu BBC, dan menggunakan website *eia.gov* dan data statistik dari *statisca.com*.

### 1.8.5 Teknik analisis data

Penelitian ini bersifat kualitatif di mana peneliti akan mengolah data yang dianalisis dengan teknik analisis melalui tiga tahap yaitu.<sup>26</sup>

#### 1) Mereduksi data

Pada bagian ini dilakukan dengan proses redaksi atau pengurangan data yang telah dikumpulkan sebelumnya di mana data yang tidak relevan dengan topik peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data-data yang berhubungan dengan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa oleh Rusia.

#### 2) Penyajian data

Proses ini terdiri dari menghubungkan data dengan kerangka konseptual di mana konsep yang dipilih yaitu *economic statecraft* kemudian disajikan dalam bentuk uraian agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang akan berguna untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui sumber terkait kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa oleh Rusia akan disajikan berdasarkan

<sup>26</sup>Sugiyono “ Metode analisis data “ , 2018, hal 482.

kategori dimensi *economic statecraft* David A. Baldwin dan Michael Mastanduno melalui uraian atau teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sendiri merupakan bagian dari langkah dalam verifikasi penelitian, kesimpulan sendiri berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal. Pada tahap ini di jelaskan kebijakan Rusia yang melakukan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa.

### 1.9 Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, studi pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini akan membantu untuk menggambarkan secara keseluruhan terkait penelitian yang akan dilakukan.

#### **BAB II PRODUKSI GAS RUSIA DAN EKSPOR GAS RUSIA KE UNI EROPA**

Bab ini menjelaskan produksi gas Rusia dan pengekspor gas yang dilakukan oleh Rusia ke wilayah Uni Eropa.

#### **BAB III KONFLIK RUSIA-UKRAINA DAN PEMBATASAN PASOKAN GAS KE NEGARA-NEGARA EROPA**

Bab ini menjelaskan konflik Rusia-Ukraina yang terjadi dan berdampak kepada adanya pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa oleh Rusia dimana Rusia menghentikan pasokan gas



ke sebagai bentuk balas dendam karena adanya sanksi yang diterima dai negara-negara Eropa karena adanya invasi yang dilakukannya ke Ukraina.

#### **BAB IV ANALISIS KEBIJAKAN RUSIA DALAM PEMBATASAN PASOKAN GAS KE NEGARA-NEGARA EROPA**

Bab ini menjelaskan kebijakan Rusia yang melakukan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, di mana dalam menerapkan kebijakan ini Rusia banyak merasakan dampaknya.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang telah di lakukan.

